

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi seperti saat ini perusahaan dihadapkan kepada persaingan yang sangat ketat demi mengembangkan usaha yang ada. Persaingan yang terjadi dapat diketahui berdasarkan data yang ada dalam Bursa Efek Indonesia. Kesuksesan suatu perusahaan dapat dilihat dari seluruh bidang yang ada didalam perusahaan. Memanfaatkan kemajuan teknologi yang sedang berkembang pesat, maka seluruh bidang dituntut untuk selalu berfikir cepat dan kreatif dalam melaksanakan pekerjaan yang ada. Salah satu bidang yang dituntut untuk dapat bekerja sesuai dengan perkembangan yang ada yaitu dalam bidang manajemen keuangan. Manajemen keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam merencanakan keuangan yang ada dalam perusahaan sehingga, para manajer keuangan dapat mengetahui bagaimana nilai dan kinerja yang ada di perusahaannya.

Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Hanafi, 2004). Kinerja keuangan merupakan kinerja yang harus diukur untuk mengetahui keadaan keuangan suatu perusahaan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan akan sangat bermanfaat bagi banyak pihak dalam berbagai proses pengambilan keputusan, baik bagi pihak *intern* maupun *ekstern* perusahaan. Pihak *intern* perusahaan, terutama pihak manajemen perusahaan membutuhkan informasi pengukuran kinerja keuangan sebagai alat evaluasi kinerja dimasa lalu dan sebagai pedoman dalam menyusun rencana kerja perusahaan dimasa yang akan datang. Bagi pihak *ekstern* khususnya investor, pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan investasi.

Investor atau pemegang saham merupakan tanggung jawab dari perusahaan, sehingga hal ini menuntut perusahaan untuk menimbang segala strategi yang diambil dan dampaknya kepada investor tersebut. Seorang investor yang membeli

saham suatu perusahaan berarti investor tersebut membeli prospek atau harapan keberhasilan suatu perusahaan (Sonia dkk, 2014). Dengan kata lain, setelah mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan seorang investor dapat memutuskan untuk berinvestasi atau tidak atau menjual sahamnya yang telah ada dalam perusahaan tersebut. Maka dari itu, pengukuran kinerja menjadi hal yang sangatlah penting.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan diperlukan untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan. Posisi dan kinerja perusahaan sangat penting artinya bagi perusahaan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan. Kekuatan perlu diketahui agar dapat dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Sedangkan kelemahan perlu diketahui untuk diperbaiki. Selama ini analisis rasio keuangan yang lazim dipakai dalam penilaian kinerja suatu perusahaan dinyatakan dalam rasio keuangan yang terbagi menjadi empat kategori utama, yaitu rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio leverage, dan rasio likuiditas (Brealey, 2008).

Secara keseluruhan pengukuran dengan menggunakan analisis rasio memiliki kelemahan yaitu tidak memperhatikan biaya modal dalam perhitungannya. Perhitungan ini hanya melihat hasil akhir dari laba perusahaan tanpa memperhatikan resiko yang dihadapi perusahaan. Maka dari itu untuk memperbaiki adanya kelemahan pada analisis rasio tersebut maka terdapat pendekatan baru yang dikenal dengan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) yang berusaha mengukur nilai tambah yang dihasilkan perusahaan dengan memperhatikan biaya modal yang meningkat, karena biaya modal menggambarkan suatu resiko bagi perusahaan. *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) mencoba mengukur nilai tambah yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi beban biaya modal (*cost of capital*) yang timbul akibat adanya investasi yang dilakukan. Metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) berusaha mengukur nilai tambah yang dihasilkan perusahaan dengan memperhatikan biaya modal yang meningkat, karena biaya modal menggambarkan suatu resiko bagi perusahaan (Brigham dan Houston, 2006).

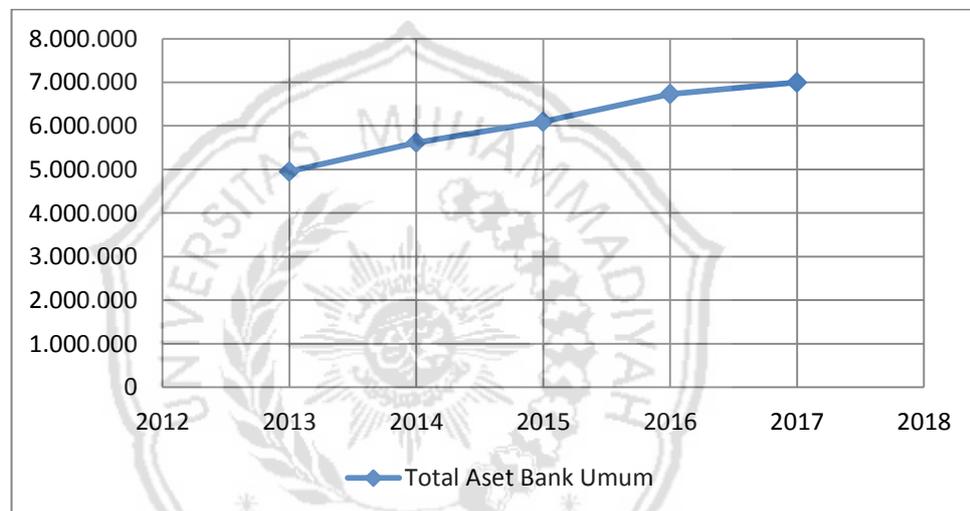
*Economic Value Added* (EVA) merupakan indikator tentang adanya penciptaan nilai dari suatu investasi, sedangkan *Market Value Added* (MVA) merupakan perbedaan antara nilai modal yang ditanamkan di perusahaan sepanjang waktu dari investasi modal, pinjaman, laba ditahan, dan uang yang bisa diambil sekarang atau sama dengan selisih antara nilai buku dengan nilai pasar perusahaan. MVA adalah perbedaan antara nilai pasar saham perusahaan dengan jumlah ekuitas modal investor yang telah diberikan.

Melalui *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) akan didapatkan perhitungan bahwa jika  $EVA > 0$ , hal ini menunjukkan terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan; jika  $EVA < 0$ , hal ini menunjukkan tidak terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan; jika  $EVA = 0$ , hal ini menunjukkan posisi impas karena laba telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada investor ataupun pemegang saham. Sedangkan dalam penilaian MVA, jika MVA positif maka seorang manager dapat dikatakan berhasil memberikan nilai tambah bagi perusahaan sebaliknya jika MVA negatif maka seorang manager dikatakan gagal dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaannya (Brigham dan Houston, 2001).

Pada penulisan ilmiah ini, yang akan dijadikan objek ialah perusahaan yang bergerak dalam industri perbankan. Bank sebagai lembaga intermediasi antara pihak – pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak – pihak yang memerlukan dana, merupakan pusat terjadinya segala transaksi. Industri perbankan pada sistem perekonomian modern merupakan elemen penting yang dapat mendorong kegiatan ekonomi bergerak lebih cepat, dinamis dan luas. dalam kondisi perekonomian yang terus berkembang, sektor perbankan memiliki potensi dan peluang yang besar dalam perannya sebagai sumber pembiayaan bagi masyarakat dan sektor usaha. Masyarakat dan sektor usaha sebagai pihak pengguna sektor perbankan yang paling berperan, pada umumnya memiliki respon yang tanggap terhadap berbagai bentuk layanan yang diberikan oleh masing – masing bank untuk menarik simpati nasabahnya. Bank sebagai lembaga yang sangat bergantung pada kepercayaan nasabah tentunya akan terus menyempurnakan layanannya ditengah persaingan dengan banyaknya penyedia

jasa keuangan lainnya. Dengan situasi ekonomi yang mulai membaik dan target – target pertumbuhan ekonomi yang optimis mutlak membutuhkan tumbuhnya industri perbankan di Indonesia.

Pertumbuhan industri jasa perbankan di Indonesia dapat dilihat dari pertumbuhan aset yang dimiliki. Tercatat selama periode 2013 – 2017 jumlah aset dalam industri perbankan selalu mengalami peningkatan, bahkan tingkat pertumbuhan tercatat meningkat ditahun 2014 sebesar 13,3% dari tahun sebelumnya. Tingkat pertumbuhan tersebut dapat digambarkan dengan grafik dibawah ini:



Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

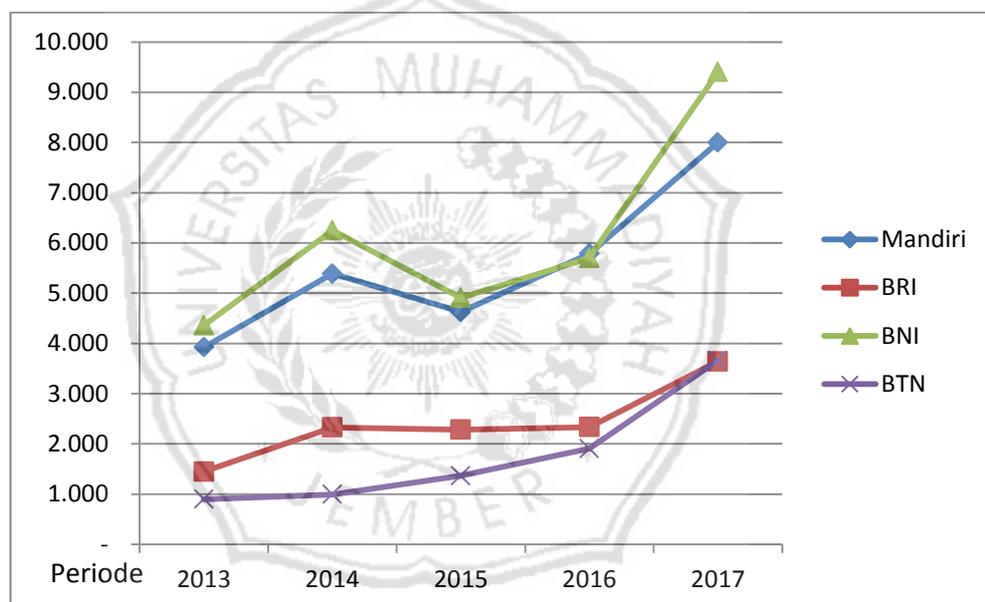
Gambar 1 Tingkat Pertumbuhan Aset Bank Umum Industri Perbankan Periode 2013 – 2017 (dalam satuan Miliar Rp).

Menurut data yang diperoleh dari Bank Indonesia selaku Bank Sentral Indonesia, saat ini terdapat 120 perusahaan yang telah beroperasi di Indonesia. Dari 120 perusahaan tersebut sebanyak 4 perusahaan atau 4,8% berstatus sebagai BUMN Pemerintah, yaitu PT. Bank Mandiri, PT. Bank Rakyat Indonesia, PT. Bank Nasional Indonesia, dan PT. Bank Tabungan Negara. Bahkan data dari Statistik Perbankan OJK, hingga kuartal I 2017, posisi bank terbesar di Indonesia masih ditempati oleh bank BUMN pemerintah yaitu Bank BRI dengan total aset yang mana pada tahun 2015 sebesar Rp. 802,2 Triliun meningkat menjadi Rp. 954,2 Triliun pada tahun 2017. Perolehan aset ditahun 2017 Bank Mandiri

dengan total asset pada tahun 2015 mencapai Rp. 905.76 Triliun dan pada tahun 2017 total asset menjadi sebesar Rp. 910.4 Triliun menduduki peringkat kedua. Jika dilihat asset konsolidasinya, maka dua bank urutan teratas, yaitu Bank BRI dan Bank Mandiri sudah menembus lebih dari Rp. 1.000 Triliun. ([www.artikel.co.id](http://www.artikel.co.id) diakses 19 November 2017)

Jika dilihat dari tingkat pertumbuhan harga saham, maka BNI dan Bank BNI memiliki nilai yang lebih besar dari pada BRI dan BTN, sehingga para pemegang saham dapat menerima pendapatan yang lebih. Tingkat pertumbuhan harga saham tersebut dapat digambarkan pada data dibawah:

#### Tingkat Pertumbuhan Harga Saham Pada Bank BUMN



Sumber: [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)

Gambar 2 Tingkat Pertumbuhan Harga Saham Bank BUMN Pemerintah Periode 2013 – 2017 (dalam satuan Rp).

Berdasarkan kondisi perusahaan tersebut, maka dirasa penting untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan metode *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)*. Melalui penelitian sebelumnya oleh Tamba (2012) menyatakan bahwa nilai EVA dan MVA pada PT. Bank Mandiri dan PT. Bank BRI pada periode 2008 – 2010 cenderung mengalami peningkatan yang cukup besar dikarenakan meningkatnya harga perlembar saham. Hal ini

berpengaruh positif terhadap kualitas kinerja yang ada sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Oleh karena itu penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* pada PT. Bank Mandiri, PT. Bank Rakyat Indonesia, PT. Bank Nasional Indonesia, dan PT. Bank Tabungan Negara sebagai Bank BUMN sangat menarik untuk bisa dilakukan penelitian lebih lanjut pada periode 2013 – 2017.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan serta penelitian terdahulu oleh Tamba (2012) menyatakan bahwa nilai EVA dan MVA pada PT. Bank Mandiri dan PT. Bank BRI pada periode 2008 – 2010 cenderung mengalami peningkatan yang cukup besar dikarenakan meningkatnya harga perlembar saham. Hal ini berpengaruh positif terhadap kualitas kinerja yang ada sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Maka rumusan masalah yang dapat ditampilkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Bank Mandiri, PT. Bank Rakyat Indonesia, PT. Bank Nasional Indonesia, dan PT. Bank Tabungan Negara periode 2013-2017 yang diukur dengan menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)*?
2. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan pada PT. Bank Mandiri, PT. Bank Rakyat Indonesia, PT. Bank Nasional Indonesia, dan PT. Bank Tabungan Negara dengan menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* periode 2013-2017?

## **1.3 Tujuan Penulisan**

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kinerja keuangan pada PT. Bank Mandiri, PT. Bank Rakyat Indonesia, PT. Bank Nasional Indonesia, dan PT. Bank

Tabungan Negara periode 2013-2017 dengan menggunakan metode *Market Value Added* (MVA) dan *Economic Value Added* (EVA);

2. Mengetahui perbandingan kinerja keuangan pada PT. Bank Mandiri, PT. Bank Rakyat Indonesia, PT. Bank Nasional Indonesia, dan PT. Bank Tabungan Negara dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) periode 2013-2017.

#### 1.4 Manfaat Penulisan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat, antara lain :

1. Secara Teoritis  
 Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang keuangan terutama mengenai perbankan, dan memperkuat hasil penelitian sebelumnya, serta menambah referensi kepustakaan khususnya di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Investor  
 Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor maupun kepada calon investor yang akan menanamkan modal pada perusahaan industri perbankan terkait dengan faktor yang memengaruhi kinerja keuangan khususnya faktor *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) sebagai nilai ukur dari perusahaan.
  - b. Bagi Perusahaan Perbankan  
 Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada manajemen tentang kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA), yaitu model pengukuran kinerja yang berdasarkan nilai, sehingga manajemen dapat mengetahui nilai

perusahaan yang tercipta dari pengelolaan perusahaannya. Sehingga dapat dijadikan bahan acuan bagi perusahaan untuk mengambil keputusan di periode selanjutnya untuk menciptakan nilai perusahaan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi media penerapan ilmu yang didapat peneliti di bangku kuliah ke dalam kehidupan praktis. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

